

**PENERAPAN MODEL *MASTERY LEARNING* (BELAJAR TUNTAS)
MELALUI KELOMPOK BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII
MADRASAH TSANAWIYAH MUHAJIRIN
KUALU NENAS KECAMATAN TAMBANG
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

**SITI HASNAH
NIM.10715001156**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**PENERAPAN MODEL *MASTERY LEARNING* (BELAJAR TUNTAS)
MELALUI KELOMPOK BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII
MADRASAH TSANAWIYAH MUHAJIRIN
KUALU NENAS KECAMATAN TAMBANG
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)



Oleh

**SITI HASNAH
NIM.10715001156**

**JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Model Mastery Learning (Belajar Tuntas) melalui Kelompok Belajar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Muhajirin Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Siti Hasnah NIM. 10715001156 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 05 Jumadil Akhir 1432 H

09 Mei 2011 M

Menyetujui

Ketua Jurusan

Pendidikan Matematika

Dra. Risnawati, M.Pd.

Pembimbing

Dra. Risnawati, M.Pd.

PENGHARGAAN

Bismillahirrahmaanirrahiim

Setinggi Puji dan sedalam Syukur, penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan begitu banyak Rahmat dan Hidayah-Nya, Sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta Salam penulis kirimkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah bersusah payah membuat perubahan zaman mulai dari zaman jahiliyah hingga menuju alam yang penuh dengan pengetahuan.

Skripsi yang berjudul **“Penerapan Model *Mastery Learning* (Belajar Tuntas) melalui Kelompok Belajar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Muhajirin Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”**, adalah hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam proses menyelesaikan skripsi ini, penulis sangat menyadari begitu banyak bantuan dari pihak yang telah memberikan tunjuk ajar kepada penulis. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyatakan dengan penuh hormat dan berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. DR. H. M. Nazir selaku rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Ibu DR. Hj. Helmiati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Ibu Dra. Risnawati, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Matematika
4. Ibu Zubaidah Amir, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Matematika.
5. Ibu Dra. Risnawati, M.Pd. selaku pembimbing skripsi
6. Suami tercinta yang selalu memberikan semangat dan motivasinya

7. Ayahanda dan Ibunda tersayang, yang tak pernah lelah berdo'a dan tak pernah letih berkorban untuk ananda dalam mencapai cita-cita.
8. Keluargaku yang telah banyak memberikan bantuan semasa proses perkuliahan.
9. Adik yang telah memberikan do'a dan dukungannya.
10. Sahabat terdekat yang telah banyak memberikan motivasi dan semangat.
11. Sepupu-sepupuku dan yang lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
12. Teman-teman Jurusan Pendidikan Matematika dan rekan-rekan seperjuangan serta orang-orang terdekat yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Penulis berharap semoga kebaikan yang telah dilakukan tersebut menjadi amal yang diterima di sisi Allah dan dibalas oleh Allah SWT. *Amin yarobbal 'alamin.*

Pekanbaru,2011

Penulis

SITI HASNAH

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Model Mastery Learning (Belajar Tuntas) melalui Kelompok Belajar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Muhajirin Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar* yang ditulis oleh Siti Hasna NIM. 10715001156 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 04 Sya'ban 1432 H/ 06 Juli 2011 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Matematika.

Pekanbaru, 04 Sya'ban 1432 H
06 Juli 2011 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

DR. Hj. Helmiati, M.Ag.
Penguji I

Drs. M. Hanafi, M.A.
Penguji II

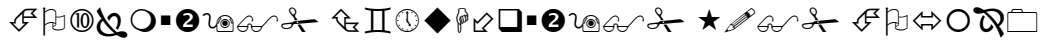
Depriwana Rahmi, M.Sc.

Mely Andriani, M.Pd.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

DR. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 19700222199703 2 001

PERSEMBAHAN



“Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.” (Q.S Al-A’raaf)

Alhamdulillah

Puji syukur kehadiran-Mu ya Allah

Engkau telah limpahkan segala rahmat dan nikmat kepada hamba-Mu

Engkau cukupkan segala kebutuhan hamba-Mu

Engkau berikan Rahman-Mu kepada seluruh makhluk-Mu

Maha Suci Engkau ya Allah

Yang menguasai alam semesta

Ya Allah

Aku lantunkan asma-Mu disetiap hembusan nafasku

Sebagai rasa syukurku yang mendalam

Semoga lindungan dan ridho-Mu senantiasa mengiringi setiap langkahku

Amin..

Ku persembahkan karya terbesar ini buat yang tercinta

Ayahanda dan ibunda yang telah

Mencurahkan kasih sayang dengan tulus

*Kata-katamu adalah mutiara
Nasihatmu adalah berlian
Untaian do'a ikhlasmu
Yang kau sertakan disetiap langkahku
Kesabaran mendidik dan membimbingku
Dalam mencapai kesuksesan serta dalam mencapai ridho ALLAH SWT
Terima kasih ayah dan ibu tercinta
Surga adalah balasan yang paling pantas untukmu*

*Untuk yang tersayang
Anak-anakku
Terima kasih atas perhatian
Dan cinta kasih pada mama
Serta semua keluargaku yang tercinta
Semoga keluarga kita selalu dalam
Lindungan Allah yang Maha Pengasih
Lagi Maha Penyayang
Amin...*

*Khusus seseorang yang ada dihatiku
Suami tercinta
Yang selalu memberiku semangat sehingga
Terselesainya skripsi ini
Ucapan terima kasih yang hanya dapat saya
Ucapkan kepada mu*

Semoga Allah selalu memberikan yang terbaik,

Dalam hidupmu

Buat semua yang menyayangiku

Ya Allah...

Limpahkanlah kebahagiaan

Pada orang-orang yang ku sayangi

Di dunia dan akhirat

Amin...

BY: SITI HASNA

ABSTRAK

SITI HASNAH, (2011) :“Penerapan Model *Mastery Learning* (Belajar Tuntas) melalui Kelompok Belajar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Muhajirin Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”

Tujuan dari penulisan ini adalah “Untuk mendeskripsikan Penerapan Model *Mastery Learning* (Belajar Tuntas) melalui Kelompok Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Muhajirin Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan dalam pembelajaran di kelas. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VII, sedangkan objeknya adalah Model *Mastery Learning* (Belajar Tuntas) melalui Kelompok Belajar dan hasil belajar matematika. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan tes hasil belajar matematika siswa berupa kuis yang dilakukan sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Berdasarkan analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif. Dari analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa yang signifikan setelah Penerapan Model *Mastery Learning* (Belajar Tuntas) melalui Kelompok Belajar dibandingkan sebelum dilaksanakan Penerapan Model *Mastery Learning* (Belajar Tuntas) melalui Kelompok Belajar, dengan rata-rata sebelum tindakan 55,83 dengan ketuntasan secara klasikal 20,83% dan setelah tindakan siklus 1 dengan rata-rata 70,20, ketuntasan klasikal 70,83%, siklus 2 dengan rata-rata 80,41, ketuntasan klasikal 91,66%. Sedangkan indikator keberhasilan belajar siswa ada 65. Maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model *Mastery Learning* (Belajar Tuntas) melalui Kelompok Belajar dapat Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Muhajirin Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Pada Pokok Bahasan Segitiga dan Segi Empat.

سيدي حاسنه (2011): تطبيق طريقة الدراسة التامة بواسطة فرقة التعلم لتحسين النتائج
الدراسية الريا ضية لطلبة الصف السابع بالمدرسة الثانوية
مهاجرين كوالو نانس مركز تامبانغ منطقة كمبار.

تهدف هذه الدراسة لوصف تطبيق طريقة الدراسة التامة بواسطة فرقة التعلم لتحسين
النتائج الدراسية الريا ضية لطلبة الصف السابع بالمدرسة الثانوية مهاجرين كوالو نانس
. وتهدف هذه الدراسة العملية لإصلاح الأخطاء في التدريس.
المواضيع في هذه الدراسة طلبة الصف السابع وفي حين أن هدفها طريقة الدراسة التامة
لتعلم و النتائج الدراسية الرياضية. تجمع البيانات في هذه الدراسة بواسطة
تقديم الاختبارات لنتائج الطلبة في درس الرياضية على صورة المسابقات ما أجريت قبل
العملية و بعدها. وبالاعتماد على تحليل البيانات الإحصائي الوصفي استنتجت الباحثة هذه
الدراسة أن هناك زيادة النتائج لدراسة الطلبة في درس الرياضية بعد تطبيق الدراسة التامة
بواسطة فرقة التعلم وكان مستواها قبل العملية نحو 55 83 ونسبتها الجماعية بقدر 20 83
في المائة وبعد العملية في الدور الأول مستواها بقدر 70 20 ونسبتها الجماعية بقدر
83 70 في المائة، ومستواها في الد 41 80 ونسبتها الجماعية بقدر 91 66
. ودليل النتائج المقرر هو هي 65. ويمكن استنباط هذه الدراسة أن تطبيق طريقة
الدراسة التامة بواسطة فرقة التعلم تطور نتائج الطلبة في دراسة الرياضية لطلبة الصف
السابع بالمدرسة الثانوية مهاجرين كوالو نانا

SITI HASNAH, (2011) : “The Implementation of Mastery Learning Model by Study Group to Improve The Result of Learning Mathematic for Seventh Year Of Mts Kualu nenas Muhajirin District of Tambang Kampar Regency”.

The purpose of this paper is "to describe the Implementation of Mastery Learning Model by Study Group in Improve The Result of Learning Mathematic for Seventh Year Of Mts Kualu nenas Muhajirin District of Tambang Kampar Regency. This research is a classroom action research that aims to improve the deficiencies in teaching in class. The subject of this research is seventh year students, while the object Mastery Learning Model by Study Group and mathematics learning results. Data collection is done by giving the some tests from the result mathematic in the form of a quiz conducted before action and after action. Based on the analysis of the data used is descriptive statistical analysis. From the analysis of data obtained can be summarized to an increase in students' mathematics learning outcomes significantly after Implementation of Mastery Learning Model by Study Group than prior to Implementation of Mastery Learning Model by Study Group, with an average of 55.83 before the measure with the thoroughness classical 20.83% and after the action cycle 1 with an average of 70.20, classical completeness 70.83%, cycle 2 with an average of 80.41, 91.66% classical completeness. While indicator the result of student learning is 65. Then it can be concluded that the Implementation of Mastery Learning Model by Study Group can Improve The Result of Learning Mathematic for Seventh Year Of Mts Kualu nenas Muhajirin District of Tambang Kampar Regency.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN.....	ii
PENGHARGAAN.....	iii
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Kerangka Teoritis.....	9
B. Penelitian yang Relevan.....	17
C. Indikator Keberhasilan	18
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian.....	20
B. Tempat Penelitian	20
C. Rencana Penelitian.....	20
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	24
E. Observasi dan Refleksi.....	26

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Setting Penelitian.....	28
B. Penyajian Data Hasil Penelitian.....	33
C. Pembahasan.....	49

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	51
B. Saran.....	52

DAFTAR PUSTAKA.....	53
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	: Nama Guru dan Administrasi Mts Muhajirin Kualu Nenas.....	30
Tabel IV.2	: Data Siswa Mts Muhajirin Kualu Nenas.....	31
Tabel IV.3	: Keadaan Sarana dan Prasarana Mts Muhajirin Kualu Nenas.....	32
Tabel IV.4	: Nilai Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Sebelum Tindakan	35
Tabel IV.5	: Nilai Ketuntasan Belajar Siswa Siklus 1	38
Tabel IV.6	: Nilai Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus 2	44
Tabel IV.7	: Rekap Nilai Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat penting dalam pengembangan potensi seseorang, dengan adanya pendidikan seseorang bisa memperoleh pengetahuan secara sistematis dan terarah. Sehingga kemampuan yang ada pada dirinya dapat digali dan dikembangkan dengan maksimal. Istilah pendidikan dapat dipahami melalui defenisi berikut.

“Dalam pengertian yang luas dan representative (mewakili/ mencerminkan segala segi), pendidikan ialah ...*the total process of developing human abilities and behaviors, drawing on almost all life's experience* (Tardif,1987). (Seluruh tahapan pengembangan kemampuan-kemampuan dan perilaku-perilaku manusia dan juga proses penggunaan hampir seluruh pengalaman kehidupan.)”¹

Dalam memahami definisi tersebut, para ahli cenderung menekankan pada tahapan-tahapan atau yang dikenal dengan proses. Sehingga setiap kemampuan maupun perilaku yang akan dibentuk tentunya melalui proses, proses tersebut membutuhkan selang waktu untuk memperoleh pengetahuan baru sebagaimana yang hendak dicapai dalam tujuan pendidikan tersebut.

Proses yang dilakukan disebut juga dengan mendidik. Masalah mendidik adalah masalah setiap orang, karena setiap orang berusaha mendidik anak-anaknya dan atau anak-anak lain yang diserahkan kepadanya untuk dididik. Demikian pula masalah “belajar” (dan “mengajar”), yang bagian

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, h. 10

tindakan pelaksanaan usaha pendidikan, adalah masalah setiap orang.² Jadi guru memegang peranan yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan.

Di sekolah, matematika merupakan pelajaran yang sangat penting yang harus diberikan kepada siswa karena matematika merupakan bidang ilmu yang memiliki keterkaitan dan bermanfaat bagi ilmu-ilmu yang lain. Adapun tujuan pembelajaran matematika yang termuat dalam kurikulum 2004 adalah sebagai berikut:

1. Melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan.
2. Mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, divergen, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan, serta mencoba-coba.
3. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.
4. Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi
5. Mengemukakan gagasan melalui lisan, grafik, peta dan diagram dalam menjelaskan gagasan.³

Jadi siswa harus terbiasa berpikir, bernalar serta menarik kesimpulan dan seorang guru harus dapat mengembangkan kreativitas siswa dan meningkatkan rasa kinginginan tahanan siswa.

Mengingat pentingnya tujuan dan fungsi pendidikan matematika, maka pembelajaran matematika harus dilaksanakan secara maksimal.⁴ Belajar merupakan usaha individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan yaitu perubahan pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.⁵

Pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh tersebut merupakan hasil dari pembelajaran. Bagi seorang guru, hal ini merupakan

² Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Rajawali Pers, Jakarta, 2005, h. 227

³ Depdiknas, *Standar Kompetensi Kurikulum 2004 Mata Pelajaran Matematika*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2002, h 42

⁴ Hamzah B Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, h.124

⁵ Hartono, *strategi pembelajaran*, LSFK2P

suatu kewajiban yang harus dipikirkan sehingga hasil pembelajaran menjadi lebih baik. Oleh karena itu, semua pihak yang terkait dalam masalah pendidikan ini harus turut mempertimbangkan suatu solusi yang dapat memberikan kontribusi untuk kebaikan pendidikan itu sendiri. Untuk dapat memberikan suatu solusi yang tepat, diperlukan informasi ataupun data-data dari pihak yang berhubungan langsung dalam proses pembelajaran itu sendiri.

Dari informasi yang peneliti peroleh dari guru matematika kelas VII MTs Muhajirin Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar diperoleh bahwa masih banyak hasil belajar siswa yang belum tuntas dalam pelajarannya yang ditandai dengan rendahnya hasil belajar siswa-siswa tersebut. Gejala-gejala lain yang tampak saat proses belajar berlangsung antara lain:

1. \pm 70% siswa tidak bisa mengerjakan latihan dan tugas-tugas yang diberikan guru setelah proses pembelajaran
2. Jika diberi PR matematika tidak semua soal terselesaikan
3. Jika diberi 5 pertanyaan dalam ulangan, rata-rata siswa hanya bisa menjawab dengan benar 2 atau 3 pertanyaan
4. Nilai matematika siswa sebagian besar dalam raport rata-rata bernilai 60 sementara KKM nya adalah 65.

Dari informasi yang diberikan oleh guru tersebut, guru telah berupaya untuk meningkatkan hasil belajar dengan berbagai cara, diantaranya menerapkan metode dalam pembelajaran, seperti metode latihan, tanya jawab, dan diskusi, namun itu semua belum bisa membuat perubahan pada hasil

belajar siswa. Melihat gejala-gejala seperti di atas maka perlu diadakan perbaikan dalam pembelajaran. Jika tidak maka tujuan pembelajaran tidak akan dapat dicapai. Perbaikan yang akan dilakukan hendaknya dimulai dari pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah, oleh karena itu peran guru dalam mengadakan perbaikan terhadap mutu pembelajaran sangat berpengaruh. Pembelajaran yang baik ialah pembelajaran yang mampu membuat suatu perubahan terhadap diri peserta didik kearah yang bersifat positif. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model *mastery learning* (belajar tuntas) melalui kelompok belajar dalam pembelajaran.

Model *Mastery learning* (belajar tuntas) adalah suatu model dengan sistem pengajaran yang tepat dengan semua siswa dapat belajar dengan hasil yang baik dari hampir seluruh materi pelajaran yang diajarkan di sekolah, model pembelajaran ini bisa meningkatkan hasil belajar siswa karena di dalam model belajar ini terdapat sejumlah kegiatan yang akan dilakukan siswa sehingga akan terbentuk suasana belajar yang aktif dan beberapa kegiatan tambahan yang sebelumnya belum pernah diterapkan dalam pembelajaran konvensional.⁶

Dalam model *mastery learning* (belajar tuntas) terdapat program perbaikan dan program pengayaan yang tidak ada pada model belajar konvensional⁷. Program perbaikan diberikan kepada siswa yang belum memahami penjelasan materi, sedangkan program pengayaan (pendalaman

⁶ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta; Rajawali Pers,2007),h.305

⁷ B. Suryasubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, h.,

materi) diberikan kepada siswa yang telah memahami materi pelajaran. Kedua program ini diberikan agar siswa yang memiliki beda bakat dalam penguasaan materi sama-sama bisa memahami materi dalam masa yang sama dan bisa meningkatkan hasil belajarnya. Sebagaimana dikatakan oleh B. Suryo Subroto bahwa salah satu ciri dari belajar tuntas adalah adanya perbaikan dan pengayaan dengan maksud siswa memahami materi.⁸

Kelompok belajar adalah suatu metode pembelajaran yang dapat menjadikan siswa bertanggungjawab untuk mempelajari materi pelajaran dan menjabarkan isinya dalam sebuah kelompok tanpa campur tangan guru.⁹ Jadi siswa dituntut untuk aktif dalam belajar bersama kelompoknya. Siswa dalam kelompok diharuskan belajar bersama dengan teman kelompoknya dengan saling bertanya dan bertukar informasi. Sehingga materi pelajaran akan tuntas dengan baik oleh siswa yang akan mengakibatkan hasil belajar siswa lebih baik. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Hartono dalam bukunya *Strategi Pembelajaran* yaitu “Metode kerja kelompok dimaksudkan untuk melatih kemampuan siswa bekerjasama dengan baik dalam kelompok, sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik”.¹⁰ Pernyataan ini didukung oleh pernyataan Sriyono dalam bukunya *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA* yaitu “Belajar dalam kelompok dapat mempertinggi hasil belajar, menumbuhkan rasa sosial

⁸B. Suryasubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, h.,

⁹ Melvin L. Berman, *Aktive Learning*, Nusamedia, Bandung, 2006, h. 166

¹⁰ Hartono, loc. Cit., h. 23

yang baik, membentuk manusia berbudi pekerti, menghilangkan perasaan rendah diri, pemalu, egisme, dan menambah pengalaman baru”.¹¹

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Penerapan Model *Mastery Learning* (Belajar Tuntas) Melalui Kelompok Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Muhajirin Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Pada pokok bahasan Segitiga dan Segi Empat.

Adapun alasan lain pemilihan judul ini karena Model *Mastery Learning* (Belajar Tuntas) melalui Kelompok Belajar memiliki kelebihan untuk dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi di MTs Muhajirin Kecamatan Kualu Nenas Kabupaten Kampar kelas VII, Model *Mastery Learning* (Belajar Tuntas) melalui Kelompok Belajar belum pernah diterapkan oleh guru Matematika MTs Muhajirin Kecamatan Kualu Nenas Kabupaten Kampar. Alasan pemilihan pokok bahasan di atas karena materi itu dipaketkan oleh sekolah di semester genap pada kelas dua, pada materi itu rata-rata nilai siswa di bawah standar.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka ada beberapa istilah yang di tegaskan dalam judul ini, yaitu:

1. Model *Mastery leaning* atau belajar tuntas, artinya sistem belajar yang menekankan pada penguasaan siswa terhadap materi pelajaran secara tuntas.

¹¹ Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, Rineka Cipta, Jakarta, 1992, h., 20

2. Kelompok Belajar adalah sistem pembelajaran yang dilakukan siswa bersama dengan teman kelompoknya.
3. Hasil belajar matematika merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajar matematika.¹²

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat disusun rumusan masalah penelitian ini adalah: “Apakah Model *Mastery Learning* (Belajar Tuntas) Melalui Kelompok Belajar dapat Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Muhajirin Kecamatan Kualu Nenas Kabupaten Kampar pada pokok bahasan Segitiga dan Segi Empat?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode *Mastery Learning* (Belajar Tuntas) Melalui Kelompok Belajar dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Muhajirin Kecamatan Kualu Nenas Kabupaten Kampar pada pokok bahasan Segitiga dan Segi Empat.

2. Manfaat penelitian

a. Bagi Guru

Metode *Mastery Learning* (Belajar Tuntas) Melalui Kelompok Belajar yang diterapkan oleh peneliti diharapkan menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran Matematika di kelas VII MTs Muhajirin

¹² Nana Sudjana, *Panilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2004, h: 22

Kecamatan Kualu Nenas Kabupaten Kampar pada pokok bahasan Segitiga dan Segi Empat.

b. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar Matematika MTs Muhajirin Kecamatan Kualu Nenas Kabupaten Kampar.

c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang penelitian dan menulis karya ilmiah bagi penulis dan untuk memenuhi persyaratan dalam rangka menyelesaikan Studi Strata Satu (S1).

d. Bagi Siswa

Dengan Penerapan Metode *Mastery Learning* (Belajar Tuntas) melalui Kelompok Belajar diharapkan siswa bisa lebih aktif dan bertanggungjawab dalam pembelajaran sehingga hasil belajar Matematika bisa meningkat.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Hasil Belajar Matematika

Proses pembelajaran merupakan penentu keberhasilan belajar. Semakin baik kegiatan pembelajaran maka akan semakin baik pula hasil yang diperoleh. Teori Chaplin yang dikutip Muhibbin Syah mengemukakan belajar merupakan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman.¹ Sejalan dengan apa yang dikaltakan Lester D. Crow dan Alice Crow dalam mulyasa (2005), bahwa belajar adalah perubahan individu dalam kebiasaan, pengetahuan, dan sikap.

Pengertian tersebut memberikan kita suatu pemahaman bahwa belajar adalah suatu proses yang dialami individu untuk memperoleh suatu perubahan yang baru, secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungan. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.²

Dari penjelasan tersebut dapat didefenisikan bahwa hasil belajar matematika merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya dalam pembelajaran matematika dengan menerapkan model *mastery learning* melalui kelompok belajar.

¹ Muhibbin Syah, *Op. Cit*, h. 90

² Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003, h. 37

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku.³ Yaitu mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar guru harus benar-benar memperhatikan ketiga aspek tersebut sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Menurut Benyamin S. Blom yang dikutip Sudjana mengemukakan bahwa hasil belajar dibagi menjadi 3 ranah yaitu:

- a Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek, yakni gerakan reflek, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketetapan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretative.⁴

Namun ranah kognitif lebih sering digunakan dalam pencapaian tujuan belajar.

Adapun faktor –faktor yang mempengaruhi hasil belajar:

- a Faktor internal siswa adalah faktor dari dalam siswa, yaitu keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor jasmani merupakan faktor yang dapat mempengaruhi semangat siswa dalam mengikuti pelajaran dan faktor rohani dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa yang meliputi tingkat kecerdasan/intelegensi siswa, sikap, bakat, minat, dan motivasi siswa.
- b Faktor eksternal siswa adalah faktor dari luar siswa, yaitu kondisi lingkungan disekitar siswa yang meliputi faktor lingkungan sosial (keberadaan guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas) dan lingkungan non sosial (gedung sekolah dan tempatnya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa).
- c Faktor pendekatan belajar adalah jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.⁵

³ Nana Saudjana, *Op. Cit.*, h. 3

⁴ *Ibid*, h. 23

⁵ Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, h. 132-139

Djamarah dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar*, mengatakan beberapa hal yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu:

- a Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar.
- b Guru, performance guru dalam mengajar dipengaruhi tipe pribadi, pandangan guru terhadap anak didik dan latar belakang pendidikan.
- c Anak didik, anak didik dengan segala perbedaannya pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis merupakan faktor yang mempengaruhi belajar mengajar.
- d Kegiatan pengajaran pada umumnya adalah terjadinya interaksi antara guru dengan anak didik dengan bahan sebagai perantaranya. Guru adalah orang yang menciptakan lingkungan belajar bagi kepentingan belajar anak didik dalam pencapaian keberhasilan belajar mengajar.
- e Bahan dan alat evaluasi merupakan bahan yang terdapat di dalam kurikulum yang sudah dipelajari oleh anak didik guna kepentingan ulangan. Alat yang digunakan harus valid dan reable, karena jika tidak valid dan tidak reable, maka tidak dapat dipercaya untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar mengajar.
- f Evaluasi, evaluasi yang dilakukan apakah benar-benar sudah mengarah pada tujuan yang telah dirumuskan dalam bahan yang diajarkan dan proses yang dilakukan.⁶

Diharapkan dengan mengetahui faktor-faktor tersebut, proses belajar mengajar dengan menggunakan model *Mastery Learning* menjadi lebih efisien dan kondusif yaitu hasil belajar matematika siswa meningkat.

2. Model *Mastery Learning* (Belajar Tuntas)

Belajar tuntas merupakan sistem belajar yang menekankan pada penguasaan siswa terhadap materi pelajaran secara tuntas. Kunandar mendefinisikan bahwa belajar tuntas adalah suatu sistem belajar yang menginginkan sebagian besar peserta didik dapat menguasai tujuan pembelajaran secara tuntas.⁷

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit*, h. 109-118

⁷ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta; Rajawali Pers,2007),h.305

Belajar tuntas dilandasi oleh dua asumsi. *Pertama*, teori yang mengatakan bahwa adanya hubungan antara tingkat keberhasilan dengan kemampuan potensial (bakat). *Kedua*, apabila pelajaran dilaksanakan dengan sistematis, semua peserta didik akan mampu menguasai bahan yang disajikan padanya.⁸ Dapat diketahui bahwa (menurut Carrol dalam Mulyasa) menyatakan pada dasarnya bakat bukanlah indeks kemampuan seseorang, melainkan sebagai ukuran kecepatan belajar. Dengan demikian, seluruh siswa yang berbeda bakat bisa menguasai pelajaran dengan tuntas bila kualitas pembelajaran dan kesempatan waktu belajar dibuat sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Pengajaran dengan model *mastery learning* dapat dilaksanakan baik secara individual maupun secara berkelompok. Penyajian dalam pembelajaran berkelompok akan memberikan kemudahan bagi guru dalam memberikan bimbingan yang tepat dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan khusus terhadap siswa tertentu. Hal inilah yang menjadi keistimewaan dalam model *mastery learning*, siswa yang lambat dalam menguasai pelajaran memperoleh bimbingan belajar baik dari guru maupun dari temannya untuk menguasai materi.

B Suryosubroto mengemukakan ciri-ciri cara belajar dengan prinsip belajar tuntas antara lain:⁹

a. Pengajaran didasarkan atas tujuan-tujuan pendidikan

⁸ Kunandar, *Op Cit*, h.307

⁹ B. Suryosubroto, *Op. Cit*, h.103

Maksudnya agar setiap siswa dapat mencapai tingkat penguasaan tujuan pendidikan, jadi cara mengajar dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengatur keberhasilan siswa harus berhubungan dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai.

b. Memperhatikan perbedaan individu

Perbedaan individu dalam memahami pelajaran didasarkan oleh perbedaan laju siswa dalam menerima rangsangan, oleh karena itu dengan menerapkan berbagai metode dalam belajar dan akan mampu merangsang siswa untuk menerima pelajaran dengan baik.

c. Evaluasi dilakukan secara kontinu dan didasarkan atas dasar kriteria

Evaluasi ini dilakukan agar guru dapat menerima umpan balik yang segera, sering dan sistematis. Evaluasi atas dasar kriteria ini memiliki dua macam bentuk, Michael Scriven membedakan dua macam bentuk evaluasi, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.¹⁰

d. Menggunakan program perbaikan dan pengayaan

Program ini merupakan akibat dari penggunaan evaluasi yang kontinu dan berdasarkan kriteria serta pandangan terhadap perbedaan kecepatan pembelajaran siswa. Program perbaikan ditujukan kepada siswa yang belum menguasai pelajaran sedangkan program pengayaan ditujukan kepada siswa yang telah menguasai pelajaran.

e. Menggunakan prinsip siswa belajar aktif

Prinsip belajar aktif memungkinkan siswa mendapatkan pengetahuan berdasarkan kegiatan-kegiatan aktif yang dilakukannya, selain itu prinsip belajar aktif bisa membuat pembelajaran lebih menarik.

¹⁰ *Ibid*

f. Menggunakan satuan pelajaran yang kecil

Materi harus dimulai dari yang paling mudah hingga ke yang sulit.

Pelaksanaan pembelajaran dengan model *mastery learning* (belajar tuntas) terdiri dari beberapa tahap:

a. Menentukan pokok bahasan dan luas materi

Guru menyiapkan mater yang akan diajarkan, alat dan sarana lain yang dibutuhkan dalam pembelajaran

b. Merencanakan pengajaran

Kegiatan yang direncanakan hendaknya dapat dikerjakan oleh siswa, seperti kerja kelompok, mengerjakan lembar kegiatan siswa (LKS) secara berkelompok.

c. Merencanakan evaluasi

Tujuannya dari bagian ini yaitu untuk mengetahui perkembangan siswa dan tujuan-tujuan mana yang sudah dikuasai siswa dan yang belum dikuasai siswa, sehingga bisa diberikan tindakan lanjutan yang lebih tepat.

d. Merencanakan program perbaikan

Dari evaluasi yang dilakukan, maka guru mengetahui siswa mana yang memerlukan program perbaikan agar siswa tersebut bisa dibantu untuk memahami pelajaran.

e. Merencanakan program pengayaan

Program pengayaan diberikan agar siswa yang memahami materi bisa lebih mendalami materi yang dipelajarinya.

Dalam pembelajaran ini, guru memberikan perbaikan kepada siswa yang tidak tuntas.

Ada 4 cara yang digunakan oleh H.C. Morisson dalam program perbaikannya yaitu:

- a. Mengulang kembali mengajar bahan pelajaran
- b. Menuturkan siswa
- c. Menyusun kembali aktivitas belajar siswa
- d. Mengadakan perbaikan terhadap kebiasaan siswa dalam cara belajarnya.¹¹

3. Metode Kelompok Belajar

Pembelajaran secara berkelompok merupakan pembelajaran yang dalam proses belajarnya siswa dikelompokkan pada beberapa kelompok sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar. Belajar dalam kelompok akan membantu meringankan tugas guru dalam memberikan materi pelajaran. Selain itu belajar kelompok memberikan manfaat diantaranya:

- a. Menumbuhkan dan mempertinggi rasa social
- b. Mempertinggi hasil belajar
- c. Membentuk manusia yang berbudi tinggi
- d. Menghilangkan perasaan rendah diri, pemalu dan egisme
- e. Nambah pengalaman-pengalaman baru¹²

Nuraini Idris mengatakan dalam bukunya *Pedagogi Dalam Pendidikan Matematika* bahwa pembelajaran kelompok merupakan pembelajaran yang kondusif diterapkan dan mempunyai banyak kesan

¹¹ B. Suryanto, *Op Cit*, h. 96

¹³ Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992) h. 20

positif.¹³ Didukung oleh Wina Sanjaya dalam bukunya: “Beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa.”¹⁴ Jadi betapa pentingnya suatu proses pembelajaran dilakukan belajar kelompok dengan menggabungkan pada model *Mastery Learning* guna tercapainya hasil belajar siswa yang maksimal.

4. Hubungan Model Mastery Learning melalui Kelompok Belajar dengan Hasil Belajar

Tujuan dalam pembelajaran adalah bagaimana siswa dapat menguasai pelajaran dengan sebaik mungkin. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang memungkinkan siswa untuk dapat menguasai materi pelajaran bersama-sama. Hal ini dapat dilakukan dengan memilih model pembelajaran, metode atau strategi yang tepat. Model pembelajaran *mastery learning* melalui kelompok belajar memungkinkan terciptanya suasana belajar yang kondusif.

Model *mastery learning* terdapat program perbaikan dan pengayaan, siswa ditekankan untuk menguasai satu materi sebelum melanjutkan kemateri berikutnya. Siswa yang berkemampuan lemah dalam menguasai materi diberi program perbaikan melalui bimbingan guru maupun bimbingan temannya/tutor sebaya. Adakalanya siswa lebih mudah menerima keterangan yang diberikan oleh kawan sebangku atau kawan-kawan untuk melaksanakan program perbaikan.¹⁵ Kemudian dengan adanya siswa belajar dalam

¹³ Nuraini Idris, *Op.Cit*, h. 43

¹⁴ Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, h. 242

¹⁵ *Ibid.* h, 25

kelompok, siswa merasa leluasa dan senang untuk bertanya kepada teman yang seusiaanya dibandingkan dengan guru.

Dengan adanya pembelajaran yang kondusif, menyenangkan(kelompok belajar), serta dengan adanya program perbaikan dalam pembelajaran pada siswa yang berkemampuan lemah, hal ini memberi peluang bagi mereka untuk dapat menguasai pelajaran lebih dari seperti pembelajaran biasanya, dengan demikian akan memberikan hasil belajar yang baik pula.

B. Penelitian yang Relevan

Sebelum peneliti meneliti tentang model *mastery learning* (belajar tuntas) melalui kelompok belajar, sebelumnya sudah ada yang menerapkan model *mastery learning* (belajar tuntas) untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa oleh Ariyani Mulyo pada tahun 2007 dengan judul “Penerapan Strategi Belajar Tuntas Untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Madrasah Tsanawiyah Pesantren Al-Huda Dumai”.

Dari hasil penelitian yang dilakukan Ariyani Mulyo, dan hasil analisis diperoleh angka signifikan 0,006 yang berarti lebih kecil dari 0,05. sehingga disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara minat belajar matematika siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi belajar tuntas.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil judul Penerapan Model *Mastery Learning* (Belajar Tuntas) Melalui Kelompok Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Muhajirin Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang relevan tersebut adalah kalau penelitian yang relevan bertujuan untuk melihat apakah model *Mastery Learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu untuk melihat apakah model *Mastery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

C. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Hasil Belajar

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan penelitian ini adalah tingginya hasil belajar siswa, baik secara individual maupun secara klasikal dengan nilai yang diperoleh sama atau melebihi KKM yaitu untuk individual 65 dan secara klasikal 65% serta terlaksananya kegiatan pembelajaran dengan baik.

2. Indikator Kinerja

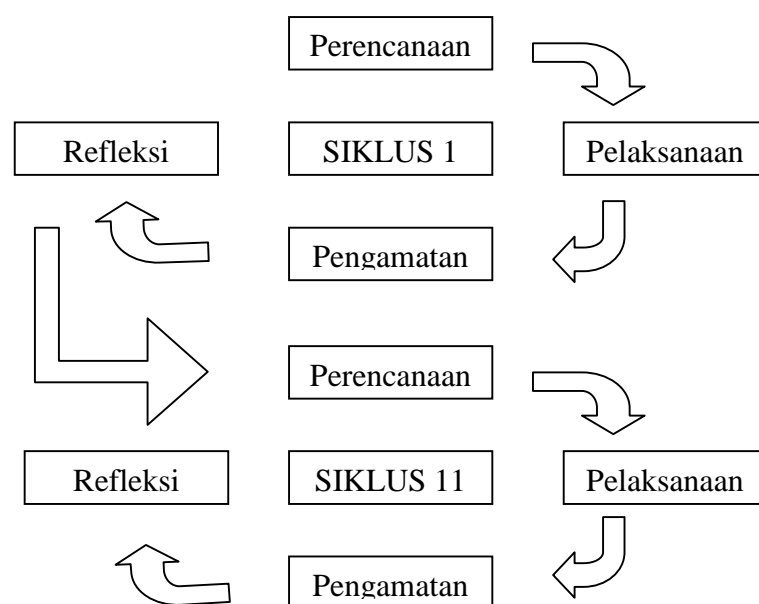
- a. Siswa bersama teman kelompoknya dapat bekerja sama dengan baik dalam mempelajari dan menyelesaikan tugas.
- b. Siswa paham bagaimana cara menyelesaikan tugas.
- c. Siswa dalam kelompok yang sudah paham dengan materi dapat mengajarkannya pada siswa kelompok lain.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah bagian dari penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru di kelas dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas serta kuantitas proses pembelajaran di kelas.

Penelitian Tindakan Kelas memiliki karakteristik tersendiri yaitu didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran, adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya, penelitian sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi, bertujuan memperbaiki kualitas dan kuantitas pembelajaran dan dilakukan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus. Daur siklus Penelitian Tindakan Kelas menurut Suharsimi Arikunto adalah sebagai berikut.



B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Muhajirin Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Sedangkan objek penelitiannya adalah Model *Mastery Learning* (Belajar Tuntas) melalui kelompok belajar dan hasil belajar Matematika siswa kelas VII MTs Muhajirin Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar .

C. Tempat Penelitian

Adapun tempat pelaksanaan penelitian adalah di kelas VII MTs Muhajirin Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan adanya gejala yang menunjukkan rendahnya hasil belajar Matematika siswa. Berdasarkan gejala rendahnya hasil belajar siswa tersebut, maka peneliti mencoba memberikan solusi untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa dengan menerapkan Model *Mastery Learning* (Belajar Tuntas) melalui kelompok belajar.

D. Rencana Penelitian

1. Perencanaan

a. Siklus I

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
- 2) Membuat lembar materi
- 3) Membuat lembar kegiatan siswa
- 4) Membuat soal tes hasil belajar
- 5) Membuat kunci jawaban

b. Siklus II

Perencanaan pada siklus II sama seperti siklus I, namun untuk siklus II juga disesuaikan dengan hasil observasi dan refleksi pembelajaran siklus I.

2. Pelaksanaan

a. Siklus I

Tahap-tahap pelaksanaan model *mastery learning* (belajar tuntas) melalui kelompok belajar sebagai berikut:

1) Tahap Pelaksanaan

- a) Guru membentuk siswa dalam kelompok
- b) Guru membagikan LKS pada setiap kelompok
- c) Guru menjelaskan materi tentang persegi dan persegi panjang
- d) Siswa mengerjakan LKS perkelompok

2) Tahap Penjajakan

- a) Guru memotivasi siswa supaya bersemangat dalam menyelesaikan soal yang diberikan
- b) Guru menjajaki kegiatan siswa, dengan tujuan agar mengetahui kelompok mana yang sudah atau belum memahami materi.

3) Tahap Perbaikan

- a) Guru mengarahkan sehingga tiap kelompok paham bagaimana cara menyelesaikan soal.
- b) Guru menyuruh kelompok yang telah memahami penyelesaian soal agar berpindah pada kelompok lain untuk mengajarkan hal yang belum dipahami.

c) Kelompok yang paling rendah tingkat pemahamannya, langsung dibimbing oleh guru.

4) Tahap Pengayaan

a) Guru memberikan materi pengayaan pada kelompok yang dipandang mampu dalam memahami materi dengan baik berupa materi pengayaan atau soal-soal yang memiliki tingkat kesulitan lebih dari soal yang telah diberikan.

b) Guru membimbing kelompok siswa yang dipandang kurang mampu memahami materi pelajaran.

5) Tahap latihan individual

a) Guru menyuruh siswa untuk kembali pada tempat duduk masing-masing.

b) Guru memberikan *quiz* kepada siswa

b. Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini peneliti melaksanakan pembelajaran Mastery Learning melalui Belajar Kelompok berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, yang mana pada siklus pertama terdapat satu indikator yang kurang berjalan atau tidak terlaksana dengan baik, maka pada siklus kedua ini mengusahakan indikator tersebut dapat berjalan dengan sebaik mungkin. indikator tersebut adalah guru tidak dapat memberikan pengayaan pada kelompok yang telah menyelesaikan tugas dengan baik. Karena guru disibukkan dengan mengurus kelompok yang belum mampu menyelesaikan tugas secara maksimal.

3. Observasi

a. Siklus I

Observasi yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian di tempat berlangsungnya proses pembelajaran. Kegiatan ini dilengkapi dengan Lembar Observasi guru yang akan diisi oleh observer selama pembelajaran. Pada kegiatan ini guru yang ditunjuk melakukan pengamatan kegiatan guru selama proses pembelajaran.

b. Siklus II

Pada siklus II kegiatannya sama, yaitu melakukan pengamatan kegiatan guru selama proses pembelajaran, namun ada poin-poin yang lebih diutamakan untuk dilihat perkembangannya. Poin-poin itu merupakan indikator yang kurang berjalan dengan baik pada siklus I tersebut.

4. Refleksi

a. Siklus I

Hasil refleksi pada siklus I ditemukan terdapat indikator yang kurang terlaksana dengan baik. Hal ini mengakibatkan tujuan dari pembelajaran kurang memuaskan, yaitu hasil belajar siswa masih banyak di bawah standar KKM, yaitu 65. sehingga pembelajaran dilanjutkan pada siklus kedua guna mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

b. Siklus II

Peneliti dan guru melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menganalisis serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan di kelas.

Berdasarkan hasil refleksi, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa lebih banyak di atas standar KKM, yaitu rata-rata 80,41. Maka kegiatan pembelajaran dihentikan pada siklus II.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data interval yakni data yang diambil dari hasil belajar siswa melalui evaluasi di akhir pembelajaran (kuis). Tujuan dilakukan evaluasi tersebut adalah untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan antara sebelum dan sesudah diterapkannya model *mastery learning* (belajar tuntas) melalui kelompok belajar.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini berupa skor tes hasil belajar siswa sebelum tindakan dan tes hasil belajar siswa setelah mengikuti tindakan dengan menerapkan model *mastery learning* (belajar tuntas) melalui kelompok belajar. Tes dilakukan dengan memberikan soal kuis pada siswa. Soal yang diberikan merupakan soal yang mengarah pada aspek kognitif.

Data hasil belajar siswa sebelum tindakan diperoleh dari data hasil tes nilai *quiz* blok, sedangkan data setelah tindakan diperoleh dari nilai *quiz* hasil siswa setelah mengikuti pembelajaran melalui model *mastery learning* (belajar tuntas) melalui kelompok belajar pada siklus 1 s/d 2. Selain itu data penelitian juga diambil dari hasil observasi yaitu guru lain mengamati kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan lembar pengamatan. Lembar pengamatan berfungsi

untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan rencana pembelajaran dan penerapannya dalam pembelajaran.

Untuk memperoleh soal tes yang baik atau yang layak sebagai soal tes yang diambil, peneliti mengambil sebagian soal yang pernah diujikan di ujian akhir nasional.

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif.

Analisis deskriptif bertujuan untuk memperlihatkan tingkat penguasaan dan ketuntasan belajar siswa pada setiap indikator baik secara individual maupun secara klasikal.

a Ketuntasan individual dengan rumus

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan: S = Persentase ketuntasan individual

R = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimal

Ketuntasan individual tercapai jika ≥ 65

b Ketuntasan belajar klasikal dengan rumus

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan: PK = Persentase ketuntasan individu

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah seluruh siswa¹

Ketuntasan klasikal tercapai jika ≥ 65 .

F. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang bertujuan untuk memperoleh data yang valid. Selain itu, observasi juga bertujuan untuk menjawab permasalahan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan dan sebagai bahan refleksi untuk pembelajaran berikutnya. Observasi dapat dilakukan dengan pengumpulan data melalui angket atau penelitian lapangan.² Di penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Hasil observasi pada siklus pertama merupakan bahan refleksi untuk pembelajaran pada siklus ke 2. Di dalam Penelitian tindakan Kelas (PTK) observasi sangat berguna untuk memantau proses dan dampak perbaikan yang direncanakan. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai pengajar dan guru setempat sebagai pengamat.

Adapun yang diobservasi dalam pembelajaran adalah Aktifitas Siswa selama proses pembelajaran aktifitas siswa diamati oleh observer dengan memberikan tanda pada kolom yang tersedia. Pengamatan terhadap aktifitas siswa dilakukan dengan tujuan sebagai bahan perbaikan atau refleksi untuk pembelajaran selanjutnya.

¹ Nasarudin Harahap, Teknik Penilaian Hasil Belajar, Bulan Bintang, Jakarta, 1979, h.,

² Gorys Keraf, *Komposisi*, Jakarta: Nusa Indah, 1970, hlm. 162

2. Refleksi

Refleksi merupakan analisa untuk melihat sejauh mana keberhasilan dari perencanaan telah berjalan. Pada intinya refleksi ini bertujuan untuk memilih apakah akan diadakan siklus selanjutnya atau tidak. Jika hasil yang dicapai pada siklus pertama belum sesuai dengan apa yang diinginkan oleh peneliti, maka bisa dilanjutkan ke siklus ke-dua, dan begitu seterusnya sampai peneliti merasa puas atau tujuan yang diinginkan telah tercapai.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Muhajirin Kualu Nenas

MTs Muhajirin Kualu Nenas didirikan pada tahun 1988. pelopor yang mendirikan MTs ini masyarakat serta pemuka masyarakat setempat. Pada tanggal 21 Januari 1991 Departemen Agama mengeluarkan SK/izin pendirian No.B/III/PP.03.2//66/1991 dengan nama yayasan penyelenggara yayasan gerbang prestasi.

Tahun demi tahun MTs ini selalu mengalami peningkatan dan kemajuan, baik dari segi jumlah murid maupun mutu pendidikannya, walaupun sarana dan prasarannya belum memadai untuk sebuah lembaga pendidikan.

MTs Muhajirin Kualu Nenas memiliki visi dan misi dalam memajukan kualitas pendidikannya, yaitu:

Visi :

- a. Menjadikan MTs Muhajirin sebagai sekolah yang berkualitas, beriman dan bertaqwa.
- b. Berprestasi, beretika dan bermoral.
- c. Taat dalam menjalankan agama
- d. harmonisasi dalam pergaulan
- e. jauh dari narkoba

Misi :

- a. Melaksanakan pembelajaran secara maksimal, efektif dan efisien
- b. Meningkatkan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama
- c. Meningkatkan disiplin warga sekolah
- d. Meningkatkan kerja sama dengan masyarakat dan berbagai pihak

2. Keadaan Guru

Dalam melakukan proses belajar mengajar guru mempunyai peranan yang sangat penting. Seorang guru harus mampu memahami setiap materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa dan juga harus mengetahui bagaimana cara mengajar yang baik.

Seorang guru harus menyadari bahwa pendidikan dan pengajaran agama bukan hanya sekedar mengajar pengetahuan agama dan melatih keterampilan sesuai dengan ajaran Islam saja, di samping itu guru harus menekankan siswanya mendalami dan menghayati ajaran agamanya.

Adapun nama guru dan tenaga administrasi MTs Muhajirin Kualu Nenas :

TABEL IV. 1
NAMA GURU DAN TENAGA ADMINISTRASI MTS MUHAJIRIN
KUALU NENAS

No	Nama	Lk/Pr	Jabatan	B. Studi
1	Drs. Khairullah	LK	Kepala Madrasah	PAI
2	Yusman	LK	Waka Waka	B. Inggris
3	Drs. Akhyar	LK	Guru	PAI
4	Musmulyadi, S.Pd.I	PR	Guru	Matematika
5	Zulizar, M.Pd	LK	Guru	Penjas
6	Zafrullah, SH.I,MA	LK	Guru	B. Arab
7	Dra. Yusmizar	PR	Guru	PAI
8	Hesi Darna, S.Sos	PR	Guru	IPS
9	Jasmaniar, S.Ag	PR	Guru	PAI
10	M. Usman, S.Ag	LK	Guru	PAI
11	Adhestika Putri, S.Pd	PR	Guru	B. Indonesia
12	Dodi Iskandar, SH	LK	Guru	PPKn
13	Paleman	LK	Guru	PAI
14	Suparman	LK	Guru	PAI
15	Helmiyati Hamzah, SH.I	PR	Guru	PAI
16	Nurmalina, S.Pd	PR	Guru	B. Indonesia
17	Nurhayati	PR	Guru	Matematika
18	Lismawati	PR	Guru	Ekonomi
19	Siti Hasnah	PR	Guru	Matematika
20	Silmi	PR	TU	-
21	Muslaina, S.Pd	PR	Guru	Biologi
22	Nur Azizah, S.Pd.I	PR	Guru	PAI
23	Erlida Wati, S.Ag	PR	Guru	PAI
24	Julita	PR	Guru	B. Inggris

Sumber data: Kantor Tata Usaha MTs Muhajirin Kualu Nenas

3. Keadaan Siswa

Siswa merupakan komponen utama dalam pendidikan yang harus mendapat pendidikan dan bimbingan secara baik dan profesional dari seorang guru guna tercapainya tujuan pemerintah dalam mencerdaskan anak-anak bangsa. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa MTs Muhajirin Kualu Nenas dapat dilihat pada tabel IV. 2.

TABEL IV. 2
JUMLAH SISWA TAHUN 2010/2011

No	Kelas	Siswa		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	10	14	24
2	VIII	16	18	34
3	IX	16	18	34

Sumber data: Kantor Tata Usaha MTs Muhajirin Kualu Nenas

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan, dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan kemungkinan yang lebih besar bagi lembaga pendidikan untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil data peneliti di madrasah ini terdapat beberapa sarana yang belum tersedia, seperti laboratorium IPA, parkir untuk siswa, ruang BP dan masih juga terdapat sarana lainnya yang belum tersedia di madrasah Muhajirin Kualu Nenas ini. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MTs Muhajirin Kualu Nenas sesuai hasil data yang diperoleh ketika peneliti secara langsung meminda arsip kepada TU, yaitu dapat dilihat pada tabel IV.3.

TABEL IV. 3
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA MTS MUHAJIRIN KUALU NENAS

No	Jenis Ruang	Jumlah unit	Kondisi
1	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang wakil sekolah	-	Baik
3	Ruang belajar	3	Baik
4	Ruang kantor	5	Baik
5	Ruang majelis guru	1	Baik
6	Ruang osis	1	Baik
7	Ruang TU	1	Baik
8	Ruang piket	1	Baik
9	Ruang kesehatan	1	Baik
10	Ruang perpustakaan	1	Baik
11	Ruang BP	-	Baik
12	Ruang laboratorium IPA	-	Baik
13	Mushollah	-	Baik
14	Parkir	-	Baik
15	Wc guru	1	Baik
16	Wc siswa	1	Baik

Sumber data: Kantor Tata Usaha MTs Muhajirin Kualu Nenas

5. Kurikulum

Kurikulum adalah suatu hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu program pembelajaran di sekolah. Tanpa adanya kurikulum yang jelas akan memungkinkan gagalnya sistem pendidikan. Dalam penentuan kurikulum sudah tercantum dan tersedia oleh dinas pendidikan, bahwa apasaja yang harus diterapkan dan dipelajari, namun tidak menutup kemungkinan sekolah memiliki inisiatif untuk memilih kurikulum yang diambil karena tujuan tertentu. Oleh karena itu perhatian maksimal terhadap pengembangan dan inovasi kurikulum merupakan suatu hal yang harus dilakukan. Kurikulum di MTs Muhajirin Kualu Nenas adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

B. Penyajian Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Tindakan

Pada penelitian ini guru menjelaskan proses pembelajaran dengan Penerapan Model Mastery Learning melalui Kelompok Belajar yang dimulai dari tahap persiapan, penyajian kelas, kegiatan penjajakan dan pengayaan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh Peneliti sedangkan yang bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran adalah guru setempat. Pengamat hanya menandai dengan memberikan () pada kegiatan yang muncul pada lembar pengamatan yang telah disiapkan peneliti.

a Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti dan guru menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data, yaitu:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
- 2) Membuat lembar materi
- 3) Membuat lembar kegiatan siswa
- 4) Membuat soal tes hasil belajar
- 5) Membuat kunci jawaban

b Penyajian Kelas

1) Pembelajaran Sebelum Tindakan

Sebelum melakukan Penerapan Model Mastery Learning melalui Kelompok Belajar, guru melakukan pembelajaran biasa yang sering

digunakan di sekolah setempat yaitu pembelajaran yang bersifat konvensional, yaitu:

- a) Peserta didik diperintahkan membuka buku paket
- b) Guru menjelaskan materi pelajaran
- c) Siswa mengerjakan soal latihan yang telah diberikan oleh guru
- d) Salah satu siswa maju di depan kelas untuk mengerjakan soal latihan
- e) Setelah selesai membahas soal guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya sekitar materi pelajaran
- f) Guru memberikan kuis

Nilai tersebut sebagai pembandingan dengan nilai hasil Penerapan Model Mastery Learning melalui Kelompok Belajar. Adapun nilai yang diperoleh sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel IV.4.

TABEL IV. 4
NILAI HASIL KETUNTASAN BELAJAR SISWA SEBELUM
PENERAPAN MODEL MASTERY LEARNING MELALUI KELOMPOK
BELAJAR

KODE SISWA	NILAI	KETERCAPAIAN	KETUNTASAN
1	45	45%	TT
2	55	55%	TT
3	65	65%	T
4	75	75%	T
5	40	40%	TT
6	60	60%	TT
7	50	50%	TT
8	50	50%	TT
9	80	80%	T
10	50	50%	TT
11	60	60%	TT
12	50	50%	TT
13	70	70%	T
14	55	55%	TT
15	60	60%	TT
16	40	40%	TT
17	50	50%	TT
18	45	45%	TT
19	60	60%	TT
20	60	60%	TT
21	40	40%	TT
22	70	70%	T
23	60	60%	TT
24	55	55%	TT
JUMLAH = 24	1340 Rata-Rata = 55,83	$\frac{5}{24} \times 100\% = 20,83\%$	

Keterangan : T = Tuntas, TT = Tidak Tuntas

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ketuntasan individu belum tercapai. Data di atas yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya 5 siswa, sehingga

ketuntasan secara klasikal baru diperoleh $\frac{5}{24} \times 100\% = 20,83\%$.

Maka standar ketuntasan belum tercapai.

2) Pembelajaran Model Mastery Learning melalui Kelompok Belajar siklus 1

a) Perencanaan

- (1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
- (2) Membuat lembar materi
- (3) Membuat lembar kegiatan siswa
- (4) Membuat soal tes hasil belajar
- (5) Membuat kunci jawaban

b) Implementasi

(1) Tahap Pelaksanaan

- (c) Guru membentuk siswa menjadi 5 kelompok
- (d) Guru membagikan LKS pada setiap kelompok
- (e) Guru menjelaskan materi tentang jajargenjang dan belah ketupat
- (f) Siswa mengerjakan LKS perkelompok

(2) Tahap Penjajakan

- (c) Guru memotivasi siswa supaya bersemangat dalam menyelesaikan soal yang diberikan
- (d) Guru menjajaki kegiatan siswa, dengan tujuan agar mengetahui kelompok mana yang sudah atau belum memahami materi.

(3) Tahap Perbaikan

- (c) Guru mengarahkan sehingga tiap kelompok paham bagaimana cara menyelesaikan soal.

- (d) Guru menyuruh kelompok yang telah memahami penyelesaian soal agar berpindah pada kelompok lain untuk mengajarkan hal yang belum dipahami.
- (e) Kelompok yang paling rendah tingkat pemahamannya, langsung dibimbing oleh guru.

(4) Tahap Pengayaan

Guru membimbing kelompok siswa yang dipandang kurang mampu memahami materi pelajaran.

(5) Tahap latihan individual

- (a) Guru menyuruh siswa untuk kembali pada tempat duduk masing-masing.
- (b) Guru memberikan *quiz* kepada siswa

Adapun hasil belajar siswa setelah pembelajaran siklus 1 dapat dilihat pada tabel IV.5

TABEL IV. 5
NILAI HASIL KETUNTASAN BELAJAR SISWA SIKLUS 1

KODE SISWA	NILAI	KETERCAPAIAN	KETUNTASAN
1	75	75%	T
2	75	75%	T
3	85	85%	T
4	65	65%	T
5	50	50%	TT
6	70	70%	T
7	80	80%	T
8	80	80%	T
9	90	90%	T
10	40	40%	TT
11	50	50%	TT
12	70	70%	T
13	65	65%	T
14	65	65%	T
15	60	60%	TT
16	75	75%	T
17	70	70%	T
18	75	75%	T
19	60	60%	TT
20	30	30%	TT
21	60	60%	TT
22	80	80%	T
23	65	65%	T
24	65	65%	T
JUMLAH = 24	1685 Rata-Rata = 70,20	$\frac{17}{24} \times 100\% = 70,83\%$	

Keterangan : T = Tuntas, TT = Tidak Tuntas

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ketuntasan individu sudah tercapai. Data di atas yang memperoleh nilai ≥ 65 adalah 17 siswa, sehingga ketuntasan secara klasikal baru diperoleh $\frac{17}{24} \times 100\% = 70,83\%$ dan rata-rata individunya adalah 70,20. Namun hasil tersebut belum memuaskan peneliti, sehingga peneliti melanjutkan ke siklus ke 2.

c) Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung selama di kelas. Dalam penelitian yang bertindak sebagai pengamat adalah guru setempat. Observasi dilakukan untuk melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hasil observasi pada siklus 1 ini akan dijadikan sebagai bahan refleksi guna pembelajaran siklus ke 2.

Adapun hasil observasinya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV.6
HASIL OBSERVASI KEGIATAN GURU SIKLUS 1

No	Aktivitas Guru	Keterangan	
		YA	TIDAK
1	Guru membentuk siswa menjadi 5 kelompok		
2	Guru membagikan LKS pada setiap kelompok		
3	Guru menjelaskan materi tentang jajargenjang dan belah ketupat		
4	Siswa mengerjakan LKS berkelompok		
5	Guru memotivasi siswa supaya bersemangat dalam menyelesaikan soal yang diberikan		
6	Guru menjajaki kegiatan siswa, dengan tujuan agar mengetahui kelompok mana yang sudah atau belum memahami materi.		
7	Guru mengarahkan sehingga tiap kelompok paham bagaimana cara menyelesaikan soal.		
8	Guru menyuruh kelompok yang telah memahami penyelesaian soal agar berpindah pada kelompok lain untuk mengajarkan hal yang belum dipahami.		
9	Kelompok yang paling rendah tingkat pemahamannya, langsung dibimbing oleh guru.		
10	Guru memberikan materi pengayaan pada kelompok yang dipandang mampu	-	
11	Guru membimbing kelompok siswa yang dipandang kurang mampu memahami materi pelajaran		
12	Guru menyuruh siswa untuk kembali pada tempat duduk masing-masing.		
13	Guru memberikan <i>quiz</i> kepada siswa		

Sesuai dengan RPP siklus 1

Kegiatan pembelajaran di kelas berjalan sesuai dengan rencana. Siswa baik dalam mengerjakan perintah siswa serta baik dalam memahami kegiatan sesuai dengan RPP. Namun bagaimanapun tetap terdapat kelemahan dari setiap kegiatan. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini ada sedikit kelemahan yaitu karena model ini baru pertama kali diterapkan kepada siswa, sehingga memerlukan cukup waktu untuk memberikan pemahaman kepada siswa sehingga mengakibatkan indikator 10 tidak dapat terlaksana.

d) Refleksi

Dari rekap tabel observasi siswa di atas pada siklus 1 diperoleh indikator yang tidak terlaksana adalah indikator 10, yaitu guru memberikan materi pengayaan pada kelompok yang dipandang mampu. Berdasarkan hasil refleksi peneliti dengan guru setempat tidak tercapainya indikator tersebut karena ketika peneliti melakukan pembelajaran sibuk terhadap siswa yang bermasalah dengan ketidakpahaman siswa, sehingga dalam pemberian soal yang lebih dalam lagi jadi terabaikan. Pembelajaran kurang terlaksana dengan baik dan hasil belajar tidak begitu signifikan, yaitu dari 55,83 menjadi 70,20. Hasil tersebut belum memuaskan peneliti, maka proses pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus kedua guna mendapatkan hasil belajar siswa yang lebih baik lagi.

2) Pembelajaran Model *Mastery Learning* melalui Kelompok Belajar Siklus 2

a) Pelaksanaan

- (1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
- (2) Membuat lembar materi
- (3) Membuat lembar kegiatan siswa
- (4) Membuat soal tes hasil belajar
- (5) Membuat kunci jawaban

b) Implementasi

- (1) Tahap Pelaksanaan
 - (a) Guru membentuk siswa menjadi 5 kelompok
 - (b) Guru membagikan LKS pada setiap kelompok

(c) Guru menjelaskan materi tentang jajargenjang dan belah ketupat

(d) Siswa mengerjakan LKS berkelompok

(2) Tahap Penjajakan

(a) Guru memotivasi siswa supaya bersemangat dalam menyelesaikan soal yang diberikan

(b) Guru menjajaki kegiatan siswa, dengan tujuan agar mengetahui kelompok mana yang sudah atau belum memahami materi.

(3) Tahap Perbaikan

(a) Guru mengarahkan sehingga tiap kelompok paham bagaimana cara menyelesaikan soal.

(b) Guru menyuruh kelompok yang telah memahami penyelesaian soal agar berpindah pada kelompok lain untuk mengajarkan hal yang belum dipahami.

(c) Kelompok yang paling rendah tingkat pemahamannya, langsung dibimbing oleh guru.

(4) Tahap Pengayaan

(a) Guru membimbing kelompok siswa yang dipandang kurang mampu memahami materi pelajaran.

(b) Guru memberikan materi pengayaan pada kelompok yang dipandang mampu dalam memahami materi dengan baik berupa materi pengayaan atau soal-soal yang memiliki tingkat kesulitan lebih dari soal yang telah diberikan.

(5) Tahap latihan individual

- (a) Guru menyuruh siswa untuk kembali pada tempat duduk masing-masing.
- (b) Guru memberikan *quiz* kepada siswa

Adapun hasil belajar siswa siklus 2 dapat dilihat pada tabel IV.7

TABEL IV. 7
NILAI HASIL KETUNTASAN BELAJAR SISWA SIKLUS 2

KODE SISWA	NILAI	KETERCAPAIAN	KETUNTASAN
1	80	80%	T
2	95	95%	T
3	100	100%	T
4	75	75%	T
5	60	60%	TT
6	80	80%	T
7	70	70%	T
8	70	70%	T
9	100	100%	T
10	80	80%	T
11	75	75%	T
12	80	80%	T
13	65	65%	T
14	55	55%	TT
15	85	85%	T
16	75	75%	T
17	70	70%	T
18	85	85%	T
19	65	65%	T
20	75	75%	T
21	70	70%	T
22	90	90%	T
23	70	70%	T
24	75	75%	T
JUMLAH = 24	1930 Rata-Rata = 80,41	$\frac{22}{24} \times 100\% = 91,66\%$	

Keterangan : T = Tuntas, TT = Tidak Tuntas

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ketuntasan individu dan klasikal sudah tercapai dengan baik. Data di atas yang memperoleh nilai ≥ 65 adalah

22 siswa, sehingga ketuntasan secara klasikal diperoleh $\frac{22}{24} \times 100\% = 91,66\%$

dan rata-rata individunya adalah 80,41. Hasil tersebut sudah memuaskan peneliti, sehingga peneliti menghentikan pembelajaran di siklus ke 2.

c) Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung selama di kelas. Dalam penelitian yang bertindak sebagai pengamat adalah guru setempat. Observasi dilakukan untuk melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hasil observasi pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel IV.7 bahwa setiap indikator sudah terlaksana dengan sempurna dan hasil belajar siswa pun sudah sangat memuaskan. Jadi pembelajaran dihentikan pada siklus ke 2.

Adapun hasil observasinya dapat dilihat pada tabel IV.8 :

TABEL IV.8
HASIL OBSERVASI KEGIATAN GURU SIKLUS 2

No	Aktivitas Guru	Keterangan	
		YA	TIDAK
1	Guru membentuk siswa menjadi 5 kelompok		
2	Guru membagikan LKS pada setiap kelompok		
3	Guru menjelaskan materi tentang jajargenjang dan belah ketupat		
4	Siswa mengerjakan LKS berkelompok		
5	Guru memotivasi siswa supaya bersemangat dalam menyelesaikan soal yang diberikan		
6	Guru menjajaki kegiatan siswa, dengan tujuan agar mengetahui kelompok mana yang sudah atau belum memahami materi.		
7	Guru mengarahkan sehingga tiap kelompok paham bagaimana cara menyelesaikan soal.		
8	Guru menyuruh kelompok yang telah memahami penyelesaian soal agar berpindah pada kelompok lain untuk mengajarkan hal yang belum dipahami.		
9	Kelompok yang paling rendah tingkat pemahamannya, langsung dibimbing oleh guru.		
10	Guru memberikan materi pengayaan pada kelompok yang dipandang mampu		
11	Guru membimbing kelompok siswa yang dipandang kurang mampu memahami materi pelajaran		
12	Guru menyuruh siswa untuk kembali pada tempat duduk masing-masing.		
13	Guru memberikan <i>quiz</i> kepada siswa		

Dari tabel observasi di atas dapat dilihat bahwa semua indikator sudah terlaksana dengan baik. Hasil pembelajaran juga seiring dengan terlaksananya indikator pembelajaran yaitu meningkat sesuai dengan target dalam penelitian ini.

d) Refleksi

Dari hasil observasi kekurangan-kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah diperbaiki dengan baik, sehingga indikator yang diinginkan sudah tercapai. Dari tabel hasil belajar siswa siklus 2 dapat

dilihat ketuntasan hasil belajar siswa sangat memuaskan. Maka pembelajaran dihentikan sampai pada siklus 2.

C. Pembahasan

1. Analisis Data Penelitian

Dalam penelitian ini data di olah dengan analisis deskriptif. Analisis data dilakukan setelah semua data yang diperlukan sudah terkumpul semua. Analisis dilakukan untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar matematika siswa sesudah Penerapan Model Mastery Learning melalui Kelompok Belajar. Rata-rata skor hasil belajar siswa sesudah tindakan dibandingkan dengan rata-rata skor hasil belajar siswa sebelum tindakan. Perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan dapat dilihat pada tabel IV.9.

TABEL IV. 9
REKAP NILAI HASIL BELAJAR SISWA
SEBELUM TINDAKAN DAN SESUDAH TINDAKAN

Kode Siswa	Nilai Sebelum Tindakan	Nilai Siklus 1	Nilai Siklus 2
1	45	75	80
2	55	75	95
3	65	85	100
4	75	65	75
5	40	50	60
6	60	70	80
7	50	80	70
8	50	80	70
9	80	90	100
10	50	40	80
11	60	50	75
12	50	70	80
13	70	65	65
14	55	65	55
15	60	60	85
16	40	75	75
17	50	70	70
18	45	75	85
19	60	60	65
20	60	30	75
21	40	60	70
22	70	80	90
23	60	65	70
24	55	65	75
Jumlah = 24	Rata-Rata = 55,83	Rata-Rata = 70,20	Rata-Rata = 80,41

Dari rekap tabel di atas terlihat bahwa rata-rata nilai hasil pembelajaran mengalami peningkatan tiap siklusnya dan memiliki katuntasan secara klasikal sebelum tindakan 20,81%, siklus 1 sebesar 70,83%, siklus 2 sebesar 91,66%. Ini menunjukkan terdapat peningkatan yang signifikan antara hasil belajar matematika sebelum tindakan dengan hasil belajar matematika sesudah tindakan yaitu Penerapan Model *Mastery*

Learning melalui Kelompok Belajar dengan pokok bahasan Segitiga dan Segi Empat.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Wina Sanjaya dalam bukunya: “Beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kelompok belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.”¹ Dan kelompok belajar divariasikan dengan *Mastery Learning* menjadi strategi pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa.

2 Pembahasan hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan melalui Penerapan Model *Mastery Learning* melalui Kelompok Belajar. Hal ini terbukti karena nilai rata-rata hasil belajar siswa melalui Penerapan Model *Mastery Learning* melalui Kelompok Belajar lebih tinggi jika dibandingkan dengan pembelajaran tanpa adanya penerapan pembelajaran tersebut.

Pokok bahasan Segitiga dan Segi Empat merupakan salah satu pokok bahasan yang sangat cocok untuk diterapkannya Pembelajaran Model *Mastery Learning* melalui Kelompok Belajar.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, maka dapat dikatakan bahwasannya terdapat peningkatan hasil belajar Matematika siswa

¹ Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, h. 242

khususnya pada pokok Segitiga dan Segi Empat Penerapan Model Mastery Learning melalui Kelompok Belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada BAB IV diperoleh kesimpulan bahwa dengan Penerapan Model *Mastery Learning* melalui Kelompok Belajar dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa Kelas VII MTs Muhajirin Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar pada pokok bahasan Segitiga dan Segi Empat. Adapun langkah-langkah Penerapan Model *Mastery Learning* melalui Kelompok Belajar, yaitu :

1. Tahap Pelaksanaan
 - a Guru membentuk siswa menjadi 5 kelompok
 - b Guru membagikan LKS pada setiap kelompok
 - c Guru menjelaskan materi tentang jajargenjang dan belah ketupat
 - d Siswa mengerjakan LKS perkelompok
2. Tahap Penjajakan
 - a Guru memotivasi siswa supaya bersemangat dalam menyelesaikan soal yang diberikan
 - b Guru menjajaki kegiatan siswa, dengan tujuan agar mengetahui kelompok mana yang sudah atau belum memahami materi.
3. Tahap Perbaikan
 - a Guru mengarahkan sehingga tiap kelompok paham bagaimana cara menyelesaikan soal.

- b Guru menyuruh kelompok yang telah memahami penyelesaian soal agar berpindah pada kelompok lain untuk mengajarkan hal yang belum dipahami.
 - c Kelompok yang paling rendah tingkat pemahamannya, langsung dibimbing oleh guru.
3. Tahap Pengayaan
- a Guru membimbing kelompok siswa yang dipandang kurang mampu memahami materi pelajaran.
4. Tahap latihan individual
- a Guru menyuruh siswa untuk kembali pada tempat duduk masing-masing.
 - a. Guru memberikan *quiz* kepada siswa

Dalam penerapan tersebut terdapat peningkatan nilai rata-rata, yaitu sebelum tindakan 55,83, siklus I 70,20, dan siklus II 80,41. Serta dapat dilihat juga dari ketuntasan klasikal sebelum tindakan 20,83%, siklus I 70,83% dan siklus II 91,66%. Dari perbedaan mean atau rata-rata hasil belajar matematika siswa serta dari ketuntasan secara klasikal di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Penerapan Model *Mastery Learning* melalui Kelompok Belajar dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa Kelas VII MTs Muhajirin Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar pada pokok bahasan Segitiga dan Segi Empat.

Jadi, berdasarkan rumusan masalah bahwa dengan menerapkan model *Mastery Learning* melalui kelompok belajar dapat meningkatkan hasil belajar

matematika siswa kelas VII MTs Muhajirin Kualu Nenas Kabupaten Kampar pada pokok bahasan segi tiga dan segiempat.

B. Saran

Penerapan Model Mastery Learning melalui Kelompok Belajar bukan suatu alternatif dari sekian banyak metode pembelajaran yang sulit untuk diterapkan. Bagi guru yang hendak menerapkan model belajar ini, beberapa hal yang perlu diperhatikan saat pembelajaran ialah:

- a. Tingkat pengontrolan siswa untuk mengetahui siswa mana yang sudah memahami atau siswa yang belum agar lebih ditingkatkan
- b. Mengefisienkan waktu dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran dengan cara tiap indikator belajar dilaksanakan sesuai waktu yang sudah direncanakan sesuai dengan RPP.
- c. Dalam pembelajaran melalui tindakan ini adalah mengpotimalkan aktifitas siswa sehingga suasana belajar ribut mengakibatkan kelas sebelah terganggu. Jadi sebaiknya jika menerapkan pembelajaran tersebut dijauhkan dari kelas lain seperti di labor
- d. Dalam pengelompokan siswa guru hendaknya tegas sehingga siswa tidak ada yang ingin pindah kelompok.
- e. Guru sebaiknya membimbing siswa untuk mengembangkan potensi siswa
- f. Guru harus benar-benar mempersiapkan dengan sebaik mungkin dan merencanakan apa-apa saja yang harus dituntaskan oleh siswa

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman Mulyono. *Pendidikan Anak Bagi Berkesulitan Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta 2003
- Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2005
- Dasim Budymansyah, *Model Pembelajaran Portofolio*, PT Genesindo, Bandung, 2003
- Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta Bandung, 2002
- Efendi Zakaria, dkk., *Trend Pengajaran dan Pembelajaran Matematika*, Prin-AD SDN. BDH., Malaysia, 2007
- Gorys Keraf, *Komposisi*, Jakarta, Nusa Indah, 1970
- Hartono, *Strategi Pembelajaran*, LSFK2P, Pekanbaru, 2004
- Melvin L. Berman, *Active Learning*, Nisa media, Bandung, 2006
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007
- Mulyasa. *Implementasi Kurikulum 2004*. Rosdakarya, Bandung, 2005
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008
- Peter Salim dan Yenni Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Modern Englis Press, Jakarta, 2000
- Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam, Kalam Mulia*, Jakarata, 2006
- Slameto. *Proses Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester*, Bumi Aksara, Jakarta 1991
- Zaim AlMubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai*, Alfabeta, Bandung, 2008
- Werkanis A.S, *Strategi Mengajar*, Sutra Benta Perkasa, Riau, 2005
- Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran*, Kencana, Jakarta, 2008

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran A : Silabus
- Lampiran B₁ : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Sebelum Penggunaan Strategi Pembelajaran *Mastery Learning*
- Lampiran B₂ : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-2) Siklus ke 1
- Lampiran B₃ : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-3) Siklus ke 2
- Lampiran C₁ : Lembar Kerja Siswa Siklus 1
- Lampiran C₂ : Lembar Kerja Siswa Siklus II
- Lampiran D₁ : Soal Kuis Siklus 1
- Lampiran D₂ : Soal Kuis Siklus II
- Lampiran E₁ : Kunci Jawaban Siklus 1
- Lampiran E₂ : Kunci Jawaban Siklus II
- Lampiran F : Lembar Observasi